



Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Ski Di Ma Proyek Universitas Al-Washliyah Medan

Abdul Ghani Jamora Nasution¹, Fashilah Hilmy Nasution², Fenika Ardiyani³, Nabila Ulkhaira⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail: abdulganijamoranasution@gmail.com, fadhilahhilmy17@gmail.com, fenikaardiyani2004@gmail.com, nabilaulkhaira20@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Kreativitas Guru;
 Metode pembelajaran;
 Universitas Al Wasliyah

ABSTRAK

Abstract : History of Islamic culture or SKI is a subject that studies and tells about events that occurred in the past regarding Islamic culture. Theoretically, teacher creativity is one of the factors that influence student learning activeness, because teacher creativity can create learning that is more active, dynamic, and does not saturate students so that students will be more enthusiastic and happy to receive learning. Besides that, the interaction between students can also affect the activeness of student learning. With good interactions between students at school that occur during teaching and learning activities inside the classroom and outside the classroom, it can foster learning motivation so that it can increase student learning activity. The aims of this study were to find out: (1) the effect of teacher creativity on student learning activity in class XI in the subject of SKI at the MA UNIVA Medan Project, (2) to find out the effect of interaction between students on the learning activity of class XI students in the subject matter of SKI MA UNIVA Medan Project, (3) determine the effect of teacher creativity and interaction between students on the learning activity of class X students in SKI subjects in SKI MA Project UNIVA Medan.

Abstrak : Sejarah kebudayaan Islam atau SKI adalah mata pelajaran yang mempelajari dan menceritakan tentang kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lampau tentang kebudayaan Islam. Secara teoritis, kreativitas guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, karena dengan kreativitas guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis, dan tidak menjenuhkan siswa sehingga siswa akan lebih bersemangat dan senang menerima pembelajaran. Selain itu interaksi antar siswa juga dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Dengan adanya interaksi antar siswa yang baik di sekolah yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, maka dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) pengaruh kreativitas guru terhadap keaktifan belajar siswa di kelas X pada mata pelajaran SKI di MA Proyek UNIVA Medan, (2) mengetahui pengaruh interaksi antar siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran SKI MA Proyek UNIVA Medan, (3) mengetahui pengaruh kreativitas guru dan interaksi antar siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran SKI di SKI MA Proyek UNIVA Medan.

Pendahuluan

Guru dalam dunia pembelajaran tentu terus menarik perhatian untuk terus dikaji oleh para akademisi, ahli, praktisi, dan bahkan masyarakat luas. Ini menunjukkan bahwa urusan pembelajaran bukan sebatas konsumsi sebagian pihak saja, melainkan sebuah kebutuhan kolektif manusia. Karena, didalam pembelajaran adalah adanya hajat manusia banyak. Mengingat eksistensi pembelajaran secara substantif seperti disebutkan di atas, tentu sebagai peneliti mengungkapkan bahwa banyaknya persoalan yang dihadapi manakala persoalan pembelajaran dibahas. Seperti, pembahasan guru, siswa, media, lembaga, strategi, juga metode pembelajaran.

Penulis sebut yang terakhir yakni metode pembelajaran, manakala pembahasan secara konseptual diperdapat urgensitas dalam suksesti tujuan pembelajaran. Karena, seperti dalam buku Lufri, dkk (Lutfi,2020)menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah cara untuk menyampaikan materi

pembelajaran. Yang pada akhirnya, tujuan dari pembelajaran tersampaikan dan dipastikan materi dikuasai oleh peserta didik. Begitu pentingnya peranan metode pembelajaran, terlihat antusias para akademisi ataupun peneliti memberikan perhatian dalam mengkaji sebuah metode, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Kalsum Nasution (Mardiah Kalsum Nasution, 2017), Maisaroh dan Rostrieningasih (Maisaroh, 2010). Tentu masih banyak lagi yang mengkaji tentang metode yang terkait dengan pembelajaran. Perkembangan riset berikutnya pun terlihat dengan menggunakan sebuah kajian pengembangan metode pembelajaran (*research and development*). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sitti Rabiah, Sri Haryati, Risa Nur Sa'adah dan Wahyu (Risa Nur Sa'dah, 2020), Amir Hamzah.

Kesadaran terhadap banyaknya yang mengkaji tentang metode pembelajaran, mulai dari pendekatan kualitatif, kuantitatif dan RnD, mengamanahkan sebuah perhatian serius untuk telaah pembelajaran yang berkualitas. Akan tetapi, peneliti berasumsi dalam pemilihan metode pembelajaran apapun yang dicanawangkan oleh peneliti atau akademisi tentu didasarkan dengan berbagai pertimbangan sesuai dengan materi pelajaran dan faktor lain pendukung dalam pemilihan metode (Nasruddin Hasibuan: 2020).

Narasi inilah kemudian, diperdapat sebuah pembahasan yang dianggap urgen yakni kreativitas seorang pendidik dalam menentukan atau memakai metode pembelajaran. Karena, secara teori kreativitas dimaknai sebagai sebuah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam kehidupan dalam rangka menemukan sebuah ide untuk dapat beradaptasi sesuai dengan fungsi dan sesuai dengan perkembangan (Rati N.W: 2017). Kaitannya dengan pembelajaran, tentu sangat erat karena dunia pembelajaran sensitif dengan hal-hal ide, dan kebaruan dalam setiap masa untuk mendidik generasi masa akan datang yang lebih unggul. Dengan pengertian, bahwa pola pembelajaran masa lampau, tentu harus berbeda dengan masa sekarang, bahkan masa akan datang berbeda dengan masa kini.

Pembacaan terhadap kebutuhan sesuai masa pembelajaran itu adalah bagian integral dari kreativitas itu sendiri. Oleh karenanya, guru dituntut untuk dapat berpikir secara kritis dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Yang *ultimate goal*nya adalah, visi besar dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tercapai.

Kajian inilah menghantarkan pada sebuah rencana riset dalam artikel ini, yang mencoba untuk mengeksplorasi terhadap kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran (Mapel) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA proyek Universitas Alwashliyah Medan.

Metode

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam. Metode berasal dari bahasa latin, *metodos* yang artinya “jalan atau cara”. Menurut Robert Ulich, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, *meta ton odon* yang artinya berlangsung menurut cara yang benar (*to proceed according to the right way*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Jika ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran juga merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan (Hasyim Hasanah, 2017). Adapun definisi metode pembelajaran menurut Biggs bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara untuk menyajikan bahan-bahan.

Pembelajaran kepada siswa-siswi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Adrian, metode Pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai.

Sehingga berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas, dengan itu dapat penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa guna tercapainya tujuan pengajaran

Hasil dan Pembahasan

1. Kreativitas guru dalam Pembelajaran SKI di MA proyek Univa Medan

Dalam membentangkan kreativitas siswa memerlukan syarat dan hal yang mendukung *progress* tersebut, yaitu guru yang kreatif yang mana ruang lingkupnya adalah pembelajaran kreatif (*creative teaching*), kepala sekolah yang kreatif (*creative leadership*), dan lingkungan yang kreatif. Dalam tujuan dunia pendidikan, pengembangan kreativitas merupakan salah satu usaha amplifikasi mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri.

Pemerintah telah terus berupaya untuk menciptakan pembangunan pendidikan yang berkualitas seperti pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Dari tinjauan diatas, penulis mendapati narasumber primer dalam penelitian ini yang telah mengikuti program pemerintah dalam rangka pelatihan bagi seorang guru. Abdus Salam, S.Pd.I. merupakan salah satu yang telah mengikuti pelatihan kinerja guru pada tahun 2019 sampai dengan 2020. Beliau telah mengawali karirnya menjadi seorang guru pada tahun 2015 sampai dengan sekarang di salah satu sekolah yang berada di kota Medan, yaitu MA proyek Univa(Abdussalam,2022).

Kreativitas merupakan kecakapan untuk mewujudkan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk gagasan maupun karya yang berbeda dengan sebelumnya. Pengembangan kreativitas didalam pembelajaran akan menginfestasikan peserta didik yang kreatif. Peserta didik yang kreatif pada dasarnya memiliki kemampuan yang lebih besar dibanding peserta didik yang *non-creative*. Peserta didik yang menyandang kemampuan berfikir kreatif akan mempunyai motivasi instrinsik yang besar dalam belajar dan memiliki kemampuan berfikir yang tinggi.

Cece Wijaya menyebutkan salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru(Cece Wijaya,1991). Kreativitas guru dalam operasi belajar mengajar memiliki peranan mendasar dalam memotivasi belajar siswanya. Kreativitas dalam artian sebagai kemampuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru ataupun mutasi perubahan dengan meluaskan sesuatu yang telah ada.

Dalam perihal ini bertautan dengan kreativitas guru, maka guru tersebut akan menciptakan strategi untuk mengajar yang benar-benar baru atau *original* (asli) ciptaannya sendiri, atau bisa saja hasil dari mutasi berbagai strategi yang sudah ada hingga menghasilkan strategi dalam bentuk yang baru. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh narasumber primer dalam penelitian ini.

Beliau mengatakan untuk mengembangkan potensi diri menjadi guru yang kreativitas dapat dilakukan dengan memiliki inovasi-inovasi yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya(Abdussalam,2022). Beliau juga menciptakan rangsangan yang menantang siswa dalam pembelajaran SKI di MA proyek Univa. Dengan adanya rangsangan yang menantang tersebut, akan mewujudkan semangat peserta didik dalam minat belajar sehingga kemampuan siswa tidak *stuck* disitu saja, melainkan akan berkembang dan akan berfikir yang kritis. Maka dengan proses tersebut, secara tidak langsung akan mewujudkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran SKI di MAS Proyek UNIVA Medan

Operasi pendidikan harus dilaksanakan secara terstruktur dengan variasi pemikiran yang objektif (*factual*) dan rasional (*sensibel*) maka dari itu seluruh kemampuan peserta didik dapat dikembangkan secara optimal (*ideal*). Kata terstruktur menentukan bahwa perencanaan pembelajaran sangat diperlukan bagi setiap proses pembelajaran. Menurut McGriff dalam Isman (Aytekin Isman, 2011) proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang mampu membuat peserta didik memiliki minat dan melakukan aktivitas pembelajaran. Dalam artian, faktor ini akan sangat mempengaruhi kualitas perencanaan pembelajaran yang digunakan.

Selain itu menurut Isman, bentuk perencanaan pembelajaran harus *based on* pada pembelajaran aktif. Selama proses belajar mengajar, peserta didik harus lebih aktif dengan menggunakan kognitifnya agar membangun pengetahuan baru (*new knowledge*). Adapun tujuan utama (*primer*) dari perencanaan pembelajaran yaitu untuk membuktikan perencanaan, pengembangan, penilaian, dan pengelolaan proses pembelajaran.

Penelitian Bariyah mengenai kesesuaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran guru SMPN di Kabupaten Mojokerto pada sub materi fotosintesis dengan kurikulum 2013 menunjukkan persentase sebesar 89,6% dengan kriteria amat sesuai (Lailatul Bariyah, 2014). Selanjutnya penelitian Putri (M.Y. Putri, 2015) tentang kesesuaian antara alur mengajar yang tertulis pada RPP dengan pelaksanaannya di kelas pada mata pelajaran bahasa Jepang pada dasarnya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun pada pelaksanaannya banyak kegiatan yang dilaksanakan dengan catatan dan tidak dilaksanakan sesuai alur pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Selain itu penelitian Elmidasari (Elmidasari, 2015), dkk tentang kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran pada guru Biologi SMP kelas VIII se-kecamatan Kepenuhan Hulu menunjukkan bahwa kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan jumlah nilai sebesar 2,82% dengan kriteria baik. Juga penelitian Sumarni, Afifah, dan Dahlia (Sumarni, 2016) tentang analisis kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran Biologi kelas X di SMA/ sederajat se-kecamatan Kepenuhan dikategorikan baik dengan persentase sebesar 78,93%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di salah satu sekolah di Kota Medan pada bulan Desember 2022 yang merupakan salah satu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, didapati temuan bahwa guru bidang studi SKI di sekolah tersebut telah membuat dan menyiapkan RPP sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Selain pembuatan RPP, aktivitas pembelajaran juga dilaksanakan sebagaimana rekapitulasi (*recapitulation*).

Sekolah yang menjadi sasaran penelitian yang penulis laksanakan menggunakan kurikulum pembelajaran tahun 2013 (Abdussalam, 2022). Materi ajar pada kelas X yang telah disampaikan oleh guru SKI tersebut meliputi; kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam, kerasulan Nabi Muhammad SAW, strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah, peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW, peradaban masyarakat Madinah sebelum Islam, strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah, para sahabat as-sabiqun al-awwalun, dan fathu Makkah.

Saat penelitian ini dilaksanakan, kondisi siswa hampir memasuki waktu libur semester ganjil. Maka dari itu, setelah memasuki semester genap pembelajaran yang akan disampaikan juga sudah di rekapitulasi (*recapitulation*) dengan baik. Materi ajar semester genap meliputi; proses lahirnya Khulafaur Rasyidin, strategi dakwah Khulafaur Rasyidin, perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin, kebijakan Khulafaur Rasyidin, dan faktor-faktor penghambat perkembangan pemerintahan Khulafaur Rasyidin.

Analisa yang penulis paparkan di atas, tidak semena-semena tanpa melihat, mengecek, dan memahami dari RPP yang telah disusun oleh guru bidang studi SKI di sekolah tersebut. Oleh karenanya, RPP yang telah disusun sebagaimana mestinya diharapkan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa. Dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di rekapitulasi oleh guru bidang studi SKI

sesuai dengan proses pembelajaran.

3. Hambatan ketika pembelajaran dilaksanakan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah melakukan semua tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Meski demikian guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran serta pemanfaatan dalam media belajar yang masih kurang ketersediaan Dalam penelitian Arlefa[Wahyuastufi Arlefa,2016] hambatan dalam pembelajaran dapat terjadi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor penghambat yang bersumber dari siswa yaitu adanya perbedaan motivasi belajar, konsentrasi, prestasi dan rasa percaya diri siswa, serta sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar agar hal-hal tersebut tidak menghambat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Melalui wawancara dengan guru kelas X MAS Proyek UNIVA Medan, telah didapatkan data-data mengenai hambatan dalam pembelajaran. Wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Desember 2022 di MAS Proyek UNIVA Medan. Berdasarkan hasil observasi, didapatkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran serta hambatan dalam pembelajaran. Selain melakukan wawancara dan observasi, juga dilakukan dokumentasi berupa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran).

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai hal yang dapat menghambat kelancaran pembelajaran. Hambatan yang dirasakan berasal dari siswa itu sendiri. Sekarang ini banyak siswa yang minat belajarnya rendah sehingga mereka melampiaskan dengan cara malas belajar(Jalanidhi Dayinta,2017). Dalam penelitian DayintaKebiasaan belajar siswa ketika di rumah menghambat pembelajaran. Hal ini terjadi karena kebiasaan belajar siswa ketika di rumah tidak baik, sehingga siswa tidak belajar dan tidak mengerjakan PR yang sudah diberikan oleh guru dan membuat siswa tersebut mempunyai kebiasaan tidak mengerjakan PR.

Dalam penelitian Alfi(Hidayah Lukluk Alfi,2010) Di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru semakin dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sesuai semangat KTSP. Suasana kelas harus demokratis, tidak tegang, tetapi harus tetap tertib agar semua siswa bisa optimal dalam menyimak, mendengarkan, berbicara, dan mengekspresikan dirinya. Saya yakin, semua guru mengetahui bahwa menciptakan kondisi kelas ideal seperti ini bukanlah hal yang mudah. Kondisi kelas sering terjebak ke dalam dua kondisi ekstrem yang tidak menguntungkan. Kondisi pertama, suasana kelas kaku, tegang, dan menakutkan, sehingga siswa takut berbicara dan mengekspresikan dirinya. Kondisi kedua, suasana kelas terlalu bebas, selalu ribut, sehingga siswa sulit untuk konsentrasi. Karena itulah maka pada saat ini guru dituntut semakin kreatif dan lebih cerdas dalam menghadapi siswa dan mengelola proses pembelajaran.

Namun demikian, ada hambatan-hambatan yang selalu ditemui guru kelas X MAS Proyek UNIVA Medan saat pelaksanaan pembelajaran. Hambatan yang dirasakan guru seperti yang diungkapkan oleh Abdussalam, S.Pd (wawancara 23 Desember 2022) yaitu: Hambatan saya dalam mengajar sejarah kebudayaan islam (SKI) mengenai metode pada saat mengajar yaitu metode ceramah dengan alokasi waktu 45 yang telah ditentukan dalam KBK, dan materi ajar yang sangat banyak kadang membuat siswa jenuh, kurang memperhatikan, dan merasa bosan karena mereka merasa terbebani dengan materi ajar yang sangat banyak. Hasil wawancara tersebut menandakan bahwa siswa masih merasa pelajaran sejarah kebudayaan islam itu membosankan, karena mereka terbebani dengan banyaknya materi yang disampaikan guru dalam mengajar.

Dampak yang mungkin tidak terlalu disadari adalah siswa terlalu terbebani dengan jam pelajaran tersebut, akibatnya lebih jauh lagi adalah mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan adanya tanggapan siswa tersebut maka guru sejarah dituntut untuk mampu menggunakan metode-metode lain yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hambatan paling mendasar yang dialami oleh MAS Proyek UNIVA Medan adalah kurangnya sarana dan prasarana, terutama dalam hal media elektronik, seperti laptop dan infocus serta minimnya media yang tersedia, sehingga pembelajaran sejarah kebudayaan islam tidak mendapatkan jatah untuk menggunakan media tersebut.

4. Solusi atas hambatan yang dirasakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Solusi atas hambatan yang dirasakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang diungkapkan oleh Abdussalam, S.Pd (wawancara 23 Desember 2022) yaitu: mendekati diri dengan siswa. Yaitu dengan cara mencari tau apa yang mereka inginkan. Atau dengan metode apa yang mereka inginkan agar proses pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik, dan ketika sudah dekat dan paham, maka disitu baru saya cari solusinya. Dalam penelitian Yunita(Yunita Permata sari,2021) Untuk solusi atas hambatan yang dirasakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, pertama solusi masalah peserta didik yaitu guru pendidikan agama islam berupaya membuat proses pembelajaran menjadi kondusif agar materi mudah masuk ke siswa. Selain itu untuk melihat tingkat pemahaman siswa, guru memberikan soal latihan tentang pembelajaran minggu kemarin sebelum pembelajaran dimulai.

Kedua solusi masalah pendidik. Pendidik mempunyai tanggung jawab yang berat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini mengaplikasikan media pembelajaran yang tepat sesuai materi pelajaran yang diajarkan. Menguasai berbagai metode pembelajaran perlu dipraktekkan bagi guru pendidikan agama islam merupakan jawaban yang tepat yang dapat diimplementasikan guna membantu lancarnya proses pendidikan. Ketiga solusi masalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan penopang kegiatan belajar mengajar guna memudahkan guru dalam mentransfer materi pelajaran. Kualitas guru dapat ditopang dengan menggunakan media pembelajaran, sarana dan prasarana yang akseptabel. Solusi yang ditawarkan yaitu pemberdayaan semua pihak untuk ikut serta menanggulangi kekurangan-kekurangan terkait sarana-sarana yang ada, pemberian arahan kepada seluruh stakeholder dalam perawatan seluruh asset sekolah.

Keempat solusi masalah lingkungan. Masalah lingkungan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran. Adanya solusi terhadap masalah lingkungan yaitu Perhatian dan keteladanan dari orang tua merupakan solusi yang terbaik dalam proses pembinaan pendidikan agama Islam. Orang tua dan lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling utama bagi seorang anak menimba ilmu dan membentuk akhlakul karimah.

5. Pertimbangan guru SKI dalam memilih metode pembelajaran

Dalam memilih metode ada banyak hal yang harus dipertimbangkan dan juga diperhatikan. antara lain yaitu, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa, kemampuan dan latar belakang guru, keadaan proses belajar yang berlangsung, alat-alat atau sarana yang tersedia. Selain itu, pengertian Metode pembelajaran yaitu teknik atau cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di ruang kelas. Setiap guru wajib memiliki metode pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Teknik atau cara yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran(Miria Ulfa,2018). Kemudian ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih suatu metode pembelajaran, yaitu:

1. Karakter materi pelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik ataupun ciri khasnya tersendiri sehingga perlu disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode tertentu. Termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari materi pelajaran tersebut. Misalnya mata pelajaran bersifat eksakta lebih tepat menggunakan metode eksperimen atau demonstrasi.

2. Ketersediaan sarana belajar

Alat, sarana dan juga media pembelajaran yang tersedia di sekolah sangat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran. Metode eksperimen atau demonstrasi tidak akan mungkin digunakan apabila penunjang metode tersebut tidak tersedia.

3. Kemampuan dasar siswa

Kemampuan dasar siswa di sekolah yang berada di pedesaan akan sangat berbeda dengan siswa yang berada di perkotaan. nah hal ini yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran. pada perbedaan tersebut kita bisa menggunakan metode resitasi dan tugas. misalnya, bisa berjalan baik bila kemampuan dasar siswa berdiskusi cukup memadai. Selain itu perlu keterampilan siswa berbicara dalam sebuah diskusi.

4. Alokasi waktu pembelajaran

Alokasi waktu yang tersedia dan tercantum dalam kurikulum perlu dipertimbangkan oleh guru. Jika waktu yang tersedia terbatas maka guru akan memilih metode sederhana seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Untuk metode ini tidak akan mungkin jika kita menggunakan metode eksperimen atau resitasi karena metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama. hal tersebut mungkin membuat kita sadar bahwa tidak satu pun metode pembelajaran yang bagus, kecuali sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan di atas. dikarenakan setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi terhadap kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran (Mapel) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA proyek Universitas Alwashliyah Medan. kreativitas merupakan kemampuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk gagasan maupun karya yang berbeda dengan sebelumnya. Pengembangan kreativitas didalam pembelajaran akan menginfestasikan peserta didik yang kreatif. Peserta didik yang kreatif pada dasarnya memiliki kemampuan yang lebih besar dibanding peserta didik yang *non-creative*. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran juga merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Hambatan yang dirasakan berasal dari siswa itu sendiri. Sekarang ini banyak siswa yang minat belajarnya rendah sehingga mereka melampiaskan dengan cara malas belajar. Solusi atas hambatan yang dirasakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mendekatkan diri kepada siswa dengan cara mencari tau apa yang mereka inginkan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Setiap guru wajib memiliki metode pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Daftar Rujukan

- Ahyat Nur. 2017. *Metode pembelajaran pendidikan agama Islam*. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam
- Alfi Hidayah Lukluk. 2010. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Sejarah Pada KTSP Di SMP Negeri 39 Semarang". Paramita
- Arlefa Wahyuhastufi. 2016. *Identifikasi hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran di kelas III A Sekolah Inklusi SDN Giwangan Yogyakarta*, Basic Education
- Aswan Zain dan Saiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bachri Bachtiar Sjaiful. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan
- Bariyah Lailatul. 2014. *Analisis Kesesuaian RPP Dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN di Kabupaten Mojokerto pada Sub Materi Fotosintesis dengan Kurikulum 2013*. BioEdu
- Buang Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Departemen Agama RI. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Elmidasari. dkk. 2015. *Kesesuaian RPP dengan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Biologi SMP Kelas VIII se-Kecamatan Kepenuhan Hulu Tahun Pembelajaran 2015-2016*, diakses dari <file:///C:/Users/User/Downloads/109961-ID-kesesuaian-rpp-dengan-pelaksanaan-pembel.pdf> pada Senin, 26 Desember 2022 pukul 05.49 WIB
- Galih Jalanidhi Dayinta. 2017. *Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Inklusif SD Negeri 2 Petir Piyungan*. Bantul: Jurnal Widia Ortodidaktika
- Hamzah Amir. 2021. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: CV: Literasi Nusantara Abadi
- Haryati Sri. 2012. *Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan* Lufri. Dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH
- Hasibuan Nasruddin. 2013. *Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Pembelajaran*. Ta'allum
- Hasanah Hasyim. 2017. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. Jurnal At-Taqaddum
- Isman Aytekin. 2011. *Instructional Design in Education: New Model*. Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET
- Kalsum Mardiah Nasution. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan
- Muna Ani Roisatul. 2020. *Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI Terbitan Kemenag Kurikulum 2013*. Fajar Historia Rostrieningsih dan Maisaroh. 2010. *Peningkatan Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di smk negeri 1 bogor*. Jurnal ekonomi & Pendidikan
- Muaripin. 2018. *Kajian Pengembangan Bahan Ajar Melalui Analisis KI dan KD dalam Mata Pelajaran SKI pada Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan
- Permatasari Yunita. 2021. *Solusi Terhadap Problematika PAI di Sekolah: Proses Pembelajaran*. Heutagogia: Journal Of Islamic Education

Copyright © 2022 *Maktabatun Journal* (ISSN 2797-2275(online))

Published by Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Enrekang
<https://ummaspul.e-journal.id/RMH/index>

Indexing:

